

Program Masjid Untuk Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masjid Husnul Khatimah Bekasi)

Savira Lailatusyifa¹, Muhammad Misbakul Munir², Nur Hasan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email: saviralailatusyifa63@gmail.com¹, masjateng@gmail.com², nurhasn87@gmail.com³

Abstrak

Penulis mengambil judul skripsi tentang Program Masjid Untuk Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masjid Husnul Khatimah, Bekasi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program apa yang dilakukan pada masjid tersebut dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat. Titik tekan pada penelitian ini difokuskan pada program-program yang dilakukan masjid dan dampak yang dirasakan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif analisis. Dari hasil penelitian ini, program mendorong kesejahteraan ekonomi yang diterapkan, Masjid Husnul Khatimah memiliki program Unit Usaha HAKAmart, pemberdayaan UMKM, dan beasiswa pendidikan dan tahfidz.

Kata Kunci: Program, Masjid, Kesejahteraan, Dampak

Abstract

The author's thesis is entitled "Mosque Programs to Promote Community Economic Welfare (A Case Study of the Husnul Khatimah Mosque, Bekasi)". The purpose of this research is to determine what programs the mosque implements to promote community economic welfare. The focus of this research is on the mosque's programs and their impact on the community. This research uses a qualitative descriptive method with three data collection techniques: interviews, documentation studies, and observations. The data obtained are then analyzed descriptively. The results of this study indicate that the programs implemented to promote economic welfare include the HAKAmart Business Unit program, MSME empowerment, and educational and tahfidz scholarships.

Keywords: Program, Mosque, Welfare, Impact

PENDAHULUAN

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan

masjid dalam posisi yang strategis. Secara umum masjid memiliki banyak fungsi antara lain bidang sosial, pendidikan dan pemersatu umat. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas

intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini (Komariah, 2022).

Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah Saw dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang membutuhkannya (Absari, 2011).

Masjid dianggap sebagai institusi yang baik, bermoral, dan dapat dipercaya karena memiliki kesan keagamaan yang melekat pada dirinya. Ini menjadi modal yang unik bagi masjid, yang mungkin tidak dimiliki oleh lembaga lain. Modal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pengurus masjid untuk mengoptimalkan peran masjid dalam mengatasi masalah serius seperti pengangguran dan kemiskinan (Arif, 2021).

Masjid juga memiliki misi yang lebih luas, meliputi pendidikan agama dan pengetahuan, meningkatkan hubungan sosial di masyarakat untuk anggota

jamaahnya, serta meningkatkan perekonomian jamaah sesuai dengan potensi yang ada (Hasyim, 2016).

Dalam struktur pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), biasanya terdapat bagian yang secara khusus bertanggung jawab dalam mengelola program mensejahterakan ekonomi jamaah. Penting bagi lembaga ekonomi masjid ini untuk dijalankan dengan baik dan profesional agar benar-benar dapat memberikan bantuan dan pelayanan kepada umat dalam mensejahterakan ekonomi skala kecil dan menengah. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui kemitraan dengan membentuk koperasi yang anggotanya terdiri dari jamaah masjid, dengan kegiatan ekonomi yang berfokus pada pembangunan dan pemeliharaan masjid, serta memenuhi kebutuhan jamaah dan masyarakat di sekitar masjid tersebut (Abdul Muthalib, 2018).

Pengembangan dan pemberdayaan umat menjadi salah satu fungsi masjid yang sangat penting. Kegunaan masjid untuk beribadah dan pengembangan spiritual merupakan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah. Masjid pun berfungsi sebagai senter peradaban dan pemberdayaan untuk masalah-masalah umat. Maka dari itu, kedua fungsi ini seharusnya perlu diberi dukungan agar dapat berjalan dengan baik guna

melayani umat dan meningkatkan kesejahteraan. Nabi Muhammad menerapkan konsep pemberdayaan, Ia mencontohkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan dan partisipasi dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya memberikan kekuatan kepada golongan masyarakat yang dalam kondisi tidak layak dalam perekonomiannya sehingga dapat meningkatkan dan memandirikan kehidupannya (Fauzi et al., 2020).

Optimalisasi fungsi masjid dalam kehidupan umat tidak hanya ditentukan oleh kebesaran bangunan masjid semata. Meskipun demikian, patut disyukuri bahwa dalam beberapa dekade terakhir, banyak masjid yang aktif dengan berbagai kegiatan. Untuk itu, perlu adanya sinergi antara potensi masjid dan potensi zakat, wakaf, dan lainnya guna mensejahterakan umat (Absari, 2011).

Masalah ekonomi menjadi akar utama permasalahan negara saat ini. Masjid, sebagai pusat komunitas, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah ini. Dengan mendirikan berbagai program ekonomi, masjid dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan.

Masjid Husnul Khatimah memiliki potensi untuk mewujudkan kesejahteraan

masyarakat. Keberadaan banyak masyarakat kurang mampu atau kaum dhuafa` menjadi motivasi bagi masjid untuk mengembangkan berbagai kegiatan dan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran Masjid Husnul Khatimah di lingkungan sekitarnya sangat dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat merasakan manfaat yang signifikan dari berbagai program sosial dan ekonomi yang dilaksanakan oleh Masjid Husnul Khatimah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengangkat topik tentang program yang dimiliki oleh Masjid Husnul Khatimah dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana masjid dapat berperan aktif dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program-programnya.

Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Penulis membatasi pembahasan pada masyarakat sekitar Masjid Husnul Khatimah.

Rumusan Masalah:

- Bagaimana program-program yang dilakukan Masjid Husnul Khatimah untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat?
- Apa dampak bagi masyarakat setelah memperoleh program-program yang

dilakukan oleh Masjid Husnul Khatimah?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh Masjid Husnul Khatimah khususnya di bidang ekonomi dalam rangka mensejahterakan ekonomi masyarakat.
- Untuk mengetahui dampak bagi masyarakat atas program-program yang dilakukan Masjid Husnul Khatimah dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Program

Pengertian Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:291) mendefinisikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapis (2013: 9) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan

seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Firdaus, 2019).

Pengelolaan Program

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakan terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

- Perencanaan Program

Perencanaan program dapat diartikan dengan mempersiapkan program secara matang. Proses perencanaan yaitu menentukan tujuan, strategi dan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program. Perencanaan program dapat dikatakan sebagai strategi pelaksanaan sebuah program untuk mencapai tujuan program tersebut.

- Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan program. Setelah perencanaan program telah ditetapkan, selanjutnya program dilaksanakan dengan acuan dari perencanaan tersebut.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan dalam wujud kegiatan (Abdul Rohman Nurfaal, 2014: 37).

- **Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan proses menganalisis program dengan membandingkan hasil program dan tujuan program semula. Evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (Djudju Sudjana, 2006:21). Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil dan dampak yang dihasilkan dari program tersebut.

Masjid

Pengertian Masjid

Kata *masjid* terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Secara bahasa, kata tersebut berasal dari “sajada – sujud” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat (Ali, 2012). Secara umum, masjid adalah semua tempat yang dipakai untuk sujud kepada Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (masjid)” (H.R. Bukhari). Dalam pengertian khusus, masjid

adalah bangunan atau tempat untuk beribadah terutama shalat berjamaah dan shalat Jumat (Siti, 2024).

Sejarah Masjid

Masjid pertama yang dibangun adalah Masjid Quba pada 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Bangunan ini hanya sekadar tempat untuk bersujud, shalat, dan berteduh. Perkembangan masjid di Indonesia tidak lepas dari peran Wali Songo dalam penyebaran Islam (Suwanto, 2012).

Peran Masjid

Selain sebagai pusat ibadah, masjid berperan sebagai pusat pendidikan, penguatan ukhuwah, dakwah, musyawarah, dan pengelolaan zakat (Lillah, n.d.; Susanto, 2020). Fungsi masjid juga mencakup kegiatan ibadah sosial atau **muamalah** seperti penerimaan dan pengelolaan dana zakat.

Fungsi Masjid Sebagai Pilar Ekonomi

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid menjadi pusat aktivitas pemberdayaan ekonomi umat, termasuk tempat tinggal sementara bagi fakir miskin (Husna, 2014). Ibn Khaldun menyebutkan ekonomi sebagai pilar penting peradaban Islam. Fungsi ini menuntut inovasi pengelolaan agar masjid dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif.

Potensi Masjid

Masjid memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf untuk kesejahteraan masyarakat (Muharawati et al., 2017). Pengelolaan zakat yang terstruktur dapat membantu mengentaskan kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, dan mendorong pertumbuhan ekonomi umat.

Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat (KBBI). Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 mendefinisikan kesejahteraan sebagai tata kehidupan sosial yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial secara baik (Faizah, 2021).

- **Kesejahteraan Menurut Islam**

Dalam Islam, kesejahteraan disebut *falah*, yaitu kebahagiaan dan kesuksesan dunia-akhirat. *Falah* terwujud jika manusia mampu memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat secara seimbang. Rasulullah SAW membangun perekonomian melalui perdagangan, pertanian, dan kerja sama antarumat (Suardi, 2021).

- **Kesejahteraan Menurut Konvensional**
Kesejahteraan ekonomi konvensional cenderung menitikberatkan pada

aspek material. Pendekatan modern menggabungkan aspek material dan nonmaterial (Sodiq, n.d.).

Upaya Mensejahterakan Masyarakat

Upaya mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan melalui:

- **Enabling**, menciptakan lingkungan yang mendukung potensi masyarakat.
- **Empowering**, memperkuat potensi dengan menyediakan sumber daya dan peluang.
- **Protecting**, melindungi kelompok masyarakat yang rentan (Noor, 2011).

Tujuan Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat

Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pelayanan sosial, memperluas keterlibatan masyarakat, dan mendorong kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan lokal (Mustofa, 2020).

METODE PENELITIAN**Tipe dan Dasar Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan untuk secara khusus dan realistis memahami apa yang sedang terjadi di tengah masyarakat (Kartono, 1996: 32).

Penelitian ini memiliki sifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian

yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. (Fadli, 2021)

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan menjelajahi fenomena serta menggambarkan dan menjelaskan fenomena. Sebagian besar penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatif. (Tursina, 2022)

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang akan diteliti penulis adalah Masjid Husnul Khatimah, Kota Bekasi.

Waktu dalam penelitian ini akan dimulai dari bulan Mei 2024 sampai Juni 2024.

Sumber Data

Menurut KBBI, data adalah keterangan atau materi konkret yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan. (Suharsimi Arikunto, 2002)

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data dan interaksi langsung dengan responden

atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data primer melalui wawancara dengan pihak pengurus atau pimpinan masjid, serta orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program mensejahterakan ekonomi umat berbasis masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari internet, brosur, selebaran yang terpampang di papan pengumuman Masjid Husnul Khatimah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini melibatkan metode pengamatan data secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan langsung dari sumbernya. Peneliti dapat menggali informasi baik yang sudah diketahui maupun yang tersembunyi, serta mencakup masa lalu, saat ini, dan masa depan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen media seperti buku catatan harian, foto kegiatan penelitian, laporan kegiatan, dan dokumen tertulis seperti biodata tempat penelitian dan sejarah tempat. (Saleha, 2018)

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah untuk mencari dan menghimpun informasi dari berbagai sumber. (Saputro, 2021)

1. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data diringkas dan dikategorikan agar fokus pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diperoleh baik pada awal penelitian maupun setelah semua tahapan selesai. (Sugiyono, 2015)

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar ilmiah. (Sigourney, 2022)

1. Perpanjangan Pengamatan

Difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah benar,

berubah, atau tidak.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Dilakukan observasi dengan lebih cermat dan terus menerus agar kepastian data dapat terekam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan silang terhadap data yang ditemukan. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Masjid Husnul Khatimah

Sejarah berdirinya Masjid Husnul Khatimah

Banyaknya masyarakat baru di lingkungan purnawirawan TNI Angkatan Udara, lingkungan tersebut perlu didirikan tempat ibadah kaum muslimin yaitu masjid. Masyarakat bersepakat untuk membangunnya dengan lahan tanah kurang lebih 5.000 m². Bangunan masjid berukuran kurang lebih 700 m² dengan nama Masjid Husnul Khatimah. Masjid ini didirikan pada Tahun 1997 oleh Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP) oleh Bapak Presiden ke-2, Bapak Soeharto.

Awalnya dihuni kurang lebih 500 Kartu Keluarga warga TNI Angkatan Udara,

kemudian berkembang hingga 1.200 Kartu Keluarga dengan banyak pendatang baru. Masjid ramai dan makmur dengan dukungan masyarakat sekitar, di antaranya jamaah kaum bapak, ibu Majelis Ta'lim Ummahat, Ikatan Remaja Masjid (IRMAHUS), para santri Tahfidz Al-Qur'an, dan TPQ anak dan remaja.

Lokasi Masjid Husnul Khatimah

Masjid Husnul Khotimah terletak Jl.Hercules Bumi Dirgantara Permai, RT.012/W.008, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17426.

Visi dan Misi Masjid Husnul Khotimah

- **Visi Masjid Husnul Khotimah**

Terwujudnya masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan Sosial serta pemberdayaan umat.

- **Misi Masjid Husnul Khotimah**

Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, Memakmurkan masjid untuk kegiatan ibadah, Menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an dan keagamaan, Menjadikan Masjid sebagai tempat pembentukan akhlak, dan Menjadikan Masjid sebagai tempat pemberdayaan masyarakat

Program Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Ekonomi di Masjid Husnul Khatimah

Masjid Husnul Khatimah Bekasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjalankan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Analisis berikut memaparkan beberapa program unggulan berbasis ekonomi yang dijalankan oleh masjid.

HAKAmart

Toko Wakaf Produktif HAKAmart merupakan toko yang dikelola oleh DKM Masjid Husnul Khatimah sebagai bentuk wakaf produktif. Menurut keterangan dari Pak Sholihin selaku DKM, pendirian toko ini ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat dan santri.

Toko ini menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Keuntungan dari penjualan digunakan untuk membiayai program-program sosial dan pendidikan masjid. HAKAmart menjadi salah satu sumber pendanaan utama dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Program Pemberdayaan UMKM

- **Pinjaman Usaha** : Program ini bertujuan memberikan modal usaha bagi masyarakat kurang mampu agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup. Sistem pinjaman dirancang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan pengembalian. Warga yang mendapatkan bantuan ini diarahkan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Hal ini diharapkan mendorong kemandirian ekonomi dan membuka lapangan kerja baru.
- **Pesanan Order Produk UMKM** : Masjid juga memberdayakan UMKM dengan memesan produk mereka untuk berbagai kegiatan seperti buka puasa, sarapan bersama, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam bulan Ramadan, misalnya, masjid memesan hingga 300 nasi box per hari dari UMKM sekitar. Program ini telah melibatkan sekitar 20–30 pelaku UMKM, memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan mereka.

Beasiswa Pendidikan dan Tahfidz

Masjid memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak dari keluarga tidak mampu, mencakup biaya SPP, uang pangkal, seragam, dan transportasi. Program

ini tidak mengikat para penerima beasiswa dengan kewajiban apapun setelah lulus.

Selain itu, Masjid Husnul Khatimah juga mengelola program beasiswa tahfidz bagi santri yang ingin menghafal 30 juz Al-Qur'an dalam waktu satu tahun. Para santri mendapat fasilitas gratis dan uang saku Rp250.000 per bulan. Beberapa santri bahkan melanjutkan studi ke Pesantren Wadi Mubarak dan Universitas PTIQ Jakarta.

Program Bakti Sosial

Program bakti sosial mencakup buka puasa bersama (300–400 porsi per hari selama Ramadan), sahur gratis bagi jamaah itikaf, sarapan pagi pada saat kajian subuh, serta program Jumat Berkah.

Masjid juga memberikan santunan sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, gula, mie instan, dan bahan pokok lainnya kepada warga kurang mampu. Selain itu, klinik masjid membuka layanan berobat dan konsultasi kesehatan gratis setiap Jumat hingga Ahad sore, termasuk layanan khitan gratis. Program ini menunjukkan kepedulian masjid terhadap aspek kesehatan masyarakat.



Gambar 4. 1 Program Berobat Gratis Masjid Husnul Khatimah

Sumber Dana Program

Dana kegiatan masjid sebagian besar berasal dari wakaf produktif, serta dari zakat masyarakat. Wakaf produktif adalah transformasi dari pengelolaan wakaf yang profesional untuk meningkatkan atau menambah manfaat wakaf (Abdurrahman Kasdi, 2015). Wakaf produktif ini salah satunya berupa toko HAKAmart yang menghasilkan keuntungan, keuntungan dari wakaf produktif ini digunakan untuk membiayai berbagai program masjid, seperti ; Pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, pembiayaan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, penyelenggaraan kegiatan, dan pembangunan infrastruktur masjid.

Ustadz Agus menyebutkan bahwa penerimaan zakat dapat mencapai Rp150 juta per tahun, dengan zakat fitrah mencapai Rp90–100 juta. Dana tersebut disalurkan

untuk program beasiswa pendidikan dan kegiatan sosial lainnya.

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENYALURAN DANA ZIS RAMADHAN 1445 H / 2024 M

PENERIMAAN					
No.	Item	ON THE SPOT	TRANSFER	BAITUL IZZAH	Jumlah
1.	Zakat Fitrah	78.979.000	9.870.000	7.785.000	96.634.000
2.	Zakat Maal	30.045.000	47.386.213	7.130.000	84.561.213
3.	Fidyah	8.715.000	940.000	45.000	9.700.000
4.	Infaq Shadaqah	19.373.500	3.630.000	790.000	23.793.500
Jumlah PENERIMAAN		137.112.500	61.826.213	15.750.000	214.688.713
POSISI KEUANGAN 29 RAMADHAN					
1.	Rek Zakat Fitrah				28.760.000
2.	Rek ZIS HK				54.011.213
3.	Rek Infaq Shadaqah				6.825.000
4.	Di Pak Asep				109.342.500
5.	Di Baitul Izzah				15.750.000
Jumlah					214.688.713
PERUBAHAN POSISI KEUANGAN					
1.	Rek Zakat Fitrah				0
2.	Rek ZIS HK				171.296.713
3.	Rek Infaq Shadaqah				0
4.	Di Pak Asep				27.642.000
5.	Di Baitul Izzah				15.750.000
Jumlah					214.688.713
PENYALURAN					
1.	Zakat Fitrah				96.634.000
2.	Zakat Maal				56.291.000
3.	Fidyah				9.700.000
4.	Infaq Shadaqah				6.767.000
Jumlah PENYALURAN					169.392.000
Penyaluran oleh panitia		153.642.000	Penyaluran melalui Baitul Izzah	15.750.000	

Gambar 4. 2 Laporan Penerimaan ZIS Masjid Husnul Khatimah

Dalam upaya memastikan pengelolaan zakat berjalan sesuai dengan ketentuan syariat dan peraturan perundang-undangan, Masjid Husnul Khatimah saat ini tengah dalam proses pengajuan izin resmi pengelolaan zakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sholihin saat ditanyakan terkait perizinan legalistik pengelolaan zakat “Belum, dalam proses”. Proses ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat, yang memberikan kewenangan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengawasi dan mengelola zakat. Ketiadaan izin resmi saat ini mengindikasikan bahwa masjid belum

memiliki legalitas formal dalam mengelola zakat. Namun demikian, pihak DKM telah berkomitmen untuk segera menyelesaikan proses perizinan ini agar dapat memberikan jaminan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat semakin percaya untuk menyalurkan zakatnya melalui masjid, sehingga program-program pemberdayaan umat dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kendala Pelaksanaan Program

Beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ekonomi antara lain:

Kredit Macet, beberapa penerima pinjaman usaha mengalami kesulitan dalam pengembalian. Masjid memberikan solusi berupa penghapusan utang atau perpanjangan jangka waktu sesuai kemampuan.

Lokasi Toko Kurang Strategis, lokasi HAKAmart yang berada di samping masjid dinilai kurang strategis dan membatasi akses pelanggan. Pihak DKM berencana memindahkan toko ke lokasi yang lebih ramai di masa mendatang.

Dampak Program Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program-program yang dijalankan Masjid Husnul Khatimah memberikan

dampak positif yang signifikan bagi masyarakat:

- HAKAmart membuka peluang kerja dan menyediakan akses kebutuhan harian dengan harga terjangkau.
- Pinjaman usaha membantu masyarakat memulai usaha dan meningkatkan pendapatan.
- Pesanan order UMKM meningkatkan omset penjualan produk lokal dan memperkuat ekosistem ekonomi masyarakat sekitar masjid.
- Beasiswa pendidikan dan tahfidz membuka akses pendidikan dan membentuk generasi Qur'ani yang unggul.
- Layanan kesehatan gratis meringankan beban ekonomi warga untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan khitan.

Seorang santri tahfidz, Mabrur, menyatakan, “Sangat bermanfaat, karena kami dari keluarga ekonomi lemah. Dengan adanya program beasiswa ini, kami bisa belajar gratis dan mendapat uang saku juga”. Demikian pula, warga merasakan manfaat program kesehatan, seperti disampaikan Ibu Mita, “Anak-anak saya bisa sunat gratis bahkan dikasih hadiah. Bukan hanya anak saya, tapi semua yang sunat senang sekali”.

Program-program ini menunjukkan bahwa masjid dapat berperan aktif sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat melalui pendekatan berbasis syariah dan komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi ke Masjid Husnul Khatimah mengenai program masjid dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut;

Berdasarkan hasil wawancara dengan DKM Masjid Husnul Khatimah dan masyarakat sekitar, setelah dihubungkan dengan pengertian kesejahteraan ekonomi masyarakat, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Masjid Husnul Khatimah karena adanya program bertema ekonomi:

Peningkatan Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup, Program pemberdayaan UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pinjaman usaha. HAKAmart menyediakan akses kebutuhan pokok dengan harga terjangkau dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Program beasiswa pendidikan membantu anak-anak dari

keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan, sehingga membuka peluang kerja yang lebih baik di masa depan. Program beasiswa tahfidz membantu para santri menghafal Al-Qur'an tanpa membebani biaya. Program bakti sosial (pengobatan gratis dan konsultasi online) menghemat pengeluaran masyarakat.

Kehidupan Mandiri dan Layak, HAKAmart membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Program pemberdayaan UMKM menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan lebih layak.

Saran

Strategi Masjid Husnul Khatimah dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat cukup signifikan dan berjalan baik. Namun, masih ada beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program:

- **Legalitas pengelolaan dana zakat**, melalui izin dari pemerintah atau lembaga terkait (BAZNAS). Masjid Husnul Khatimah sedang dalam proses pengajuan izin. Diharapkan proses ini segera diselesaikan agar pengelolaan zakat semakin optimal dan sesuai regulasi.

- **Memperluas jangkauan program**, agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, seperti mengadakan program di luar masjid.
- **Meningkatkan kualitas program**, agar memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi masyarakat, seperti mengevaluasi program dan mengembangkan inovasi baru.
- **Meningkatkan sumber pendanaan**, agar program-program dapat berjalan secara berkelanjutan, seperti menjalin kerja sama dengan lembaga atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthalib, A. (2018). Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 82–95. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.5017>
- Abdurrahman Kasdi. (2015). Peran Wakaf Produktif Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1–20.
- Absari, fikri abdul. (2011). Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–116.
- Ali, Z. M. (2012). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *Jurnal Toleransi*, 4(1), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/40273-ID-masjid-sebagai-pusat-pembinaan-umat.pdf>
- Arif, M. (2021). Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- faizah, siti. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada BASNAS Kota Mataram Dalam Meningkatkan Keejahteraan Ekonomi Masyarakat.
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Firdaus, A. (2019). *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta*. 9–48.

- Hasyim, S. L. (2016). *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. 189–200.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(23), 45–58.
- Komariah, N. (2022). *Optimalisasi Potensi Dan Fungsi Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid*. 31–32.
- Lillah, A. (n.d.). SEBAGAI PUSAT IBADAH DAN PEMBINAAN UMAT.
- Muharawati, Y., Sulaeman, & Kartini, T. (2017). Strategi Masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda. *J. Res Islamic Econ*, 2(3), 25–57.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Mustofa, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid. *Al-Buhuts*, 16(1), 33–56.
<https://doi.org/10.30603/ab.v16i1.1763>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88.
<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto>.
- Saleha, F. (2018). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur*.
- Saputro, E. F. I. (2021). *Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid*.
- Sigourney, R. B. (2022). Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif. 2022.
- Siti, A. (2024). Nilai Kearifan Lokal Pada Masjid Jami'al-Ishlah Kedamaian Kota Bandar Lampung
- Sochimin, Lc., M. S. (2015). *Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto*.
- Sodiq, A. (n.d.). KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM.
- Suardi, D. (2021). MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. 6, 321–334.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Suwarto. (2012). MASYARAKAT DI MASJID RIYAD SURAKARTA (Tinjauan Sosiologi Agama).
- Tursina. (2022). *Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat*.
- Vernia, D. M. (2017). *Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis*

*Online bagi Ibu Rumah Tangga untuk
Meningkatkan Perekonomian Keluarga
konsumen. 1(2), 105–118*